

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DINAMIKA KELOMPOK TANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L)

Bambang Tri Kurnianto¹, Mufida Diah Lestari²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tulungagung

E-mail: bambangtrikurnianto@gmail.com

3

ABSTRAK

Indonesia memiliki wilayah lahan pertanian yang luas dan memiliki iklim yang baik dan sangat sesuai dengan system pertanian. Sistem pertanian yang mempengaruhi sehingga menjadi fafktor penentuan keberhasilan sebuah agribisnis. Kelompok-kelompok tani yang dapat memberikan kontribusi cukup signifikan akan keberhasilan dalam keberhasilan petani padi sawah khususnya di Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis factor internal dan eksternal apa saja yang berpengaruh dengan dinamika kelompok tani padi sawah. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok tani padi sawah (*Oryza sativa* L) seluruh variable berpengaruh dengan dinamika kelompok tani padi sawah dan secara parsial luas lahan berpengaruh nyata dengan dinamika kelompok padi sawah. Untuk umur, jumlah anggota, keluarga, tingkat Pendidikan, lama berusahatani, insitas penyuluhan, lama berusahatani, insitas penyuluhan dan ketersediaan sarana produksi tidak begitu berpengaruh nyata degan dinamika kelompok tani padi sawah.

Kata Kunci : *padi sawah, kelompok tani, dinamika kelompok tani*

ABSTRACK

*Indonesia has a large area of agricultural land and has a good climate and is very suitable for the agricultural system. The agricultural system that influences so that it becomes a determining factor for the success of an agribusiness. Farmer groups that can make a significant contribution to the success of rice farmers, especially in Tunggangri Village, Kalidawir District, Tulungagung Regency. The purpose of this study was to analyze what internal and external factors influence the dynamics of lowland rice farmer groups. The factors that influence the dynamics of lowland rice farmer groups (*Oryza sativa* L) all variables affect the dynamics of lowland rice farmer groups and partially the land area has a significant effect on the dynamics of lowland rice groups. For age, number of members, family, education level, length of farming, extension agency, length of farming, extension agency and availability of production facilities did not significantly affect the dynamics of lowland rice farmer groups.*

Keywords: *lowland rice, farmer groups, dynamics of farmer groups*

PENDAHULUAN

Petani padi sawah (*Oriza sativa L*) merupakan satu mata pencaharian masyarakat di Indonesia, oleh sebab itu petani masih menjadi pekerjaan masyarakat di banayak berbagai wilayah khususnya didaerah pedesaan. Karakter dari masing-masing petani tidaklah sama dengan kebanyakan masyrakat daerah perkotaan sehingga saat ini masih banyak dari petani dengan karajter yang masih sulit menerima sesuatu yang semakin modern.

Salah satu hal yang bisa diupayakan guna meningkatkan kemampuan, pengetahuan dari petani adalah dengan memberikan petani yang sekiranya dapat memberikan pembelajaran kepada para petani agar mereka bisa, mau dan mampu berubah mengikuti perkembangan jaman yang semakin modern sehingga harapan besar yang nantinya muncul adalah keberhasilan dari petani yang ada didaerah pedesaan dapat menjadi sebuah pemicu untuk menjadi pentane milenial sukses.

System pembelajaran yang dapat dilakukan oleh petani adalah melalui kelompok yang ada di wilayah mereka seperti kelompok tani atau pun gapoktan. Dari kelompok yang ada di beberapa dapat menjadi sebuah jembatan dalam proses transfer informasi kepada masyarakat petani yang nantinya dapat memberikan perubahan pada petani. Hal yang perlu diperhatikan tersebut akan dikaji oleh penulis untuk dapat dijadikan acuan bagi pemangku kebijakan sehingga petani tidak hanya bercocok tanam dengan metode yang tradisional, mampu merubah pola pikir yang nantikan akan memberikan sumbangsih akan keberhasilan system pertanian bagi keluarga petani dan juga petani di Indonesia. Penulis dalam hal ini memlih Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, karena di daerah tersebut masih banyak petani yang bercocok tanam padi sawah (*Oriza Sativa L*).

Petani padi sawah (*Oriza sativa L*) merupakan salah satu komoditas yang dianggap mamberikan hasil yang baik bagi usahatani untuk daerah teresebut, sehingga banyak masyarakat di daerah tersebut menamam padi. Di wilayah tersebut juga terdapat kelompok-kelompok tani sebagai wadah bagi para petani untuk belajar, menambah informasi dan juga sebagai sarana petani untuk memberikan *stimulan* baik dalam hal pemberian bantuan-bantuan dari pemerintah dan yang lain sebagainya. Dalam hal ini menjadi sebuah kajian yang menarik bagi peneliti sehingga peneliti focus penelitian dengan mengambil judul “ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oriza Sativa L*) di Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung**”.

METODE PENELITIAN

Metode Pemilihan Sampel

Peneliti melakukan penelitian di Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (purposive) dengan pertimbangan petani diaerah tersebut menaman padi sebagai komoditas utama, adanya pembinaan yang dilaksanakan dan ditujukan kepada petani dalam usaha mendukung ketahanan pangan petani di daerah tersebut. Metode yang dalam pengambilan sampel dengan metode slovin dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

D

imana:

n= jumlah sampel

N= Jumlah Populasi

E= presesi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

(Ridwan, 2010)

Dari hasil rumus tersebut besaran sampel yang diambil oleh peneliti adalah:

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0.01)}$$

$$n = \frac{60}{1.60}$$

$$n = 38 \text{ sampel}$$

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu diambilkan dari data primer dan data sekunder. Data primer diambilkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada sampel yang tengah ditentukan dalam kelompok tani. Data sekunder diperoleh peneliti dari Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung.

Metode Analisis Data

Analisis data dipergunakan guna melihat pengaruh yang disebabkan oleh factor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi dalam dinamika kelompok tani pada petani padi sawah yang berada di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok tani dibentuk dengan tiga fungsi, yaitu fungsi belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Namun, apabila dalam ketiga fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka akan mengarah pada unit kelompok usaha atau bisnis serta menawarkan agar kelompok-kelompok tani dapat dijadikan organisasi pra koperasi, dengan ini kelompok tani sudah menjadi suatu lembaga yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan anggota kelompok tani. . Aspek dalam dinamika kelompok memberikan peluang yang besar kepada anggota kelompok tani untuk bekerja sama serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kelompok.

Melihat dari ketiga fungsi kelompok tani, maka hal tersebut dapat diketahui bahwa ketiganya tidak dapat dipisahkan dan memberikan peran penting bagi petani, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelompok tani sebagai media belajar bagi para petani untuk mendapatkan informasi yang terkini sehingga mampu memberikan stimulus bagi petani untuk lebih maju dan berkembang. Perkembangan pengetahuan petani dirasa begitu memberikan peran penting dalam upaya perkembangan tingkat perekonomian petani. Berawal dari pengetahuan petani yang meningkat sehingga petani memiliki inovasi baru dalam menjalankan usahatani.
- b. Kelompok sebagai unit kerjasama, dalam hal ini kelompok sebagai media partner yang menghubungkan antar petani dengan mitra-mitra petani tidakhanya itu, petani juga dapat menjadi sebuah jembatan untuk petani bias bekerjasama dalam hal pengembangan usaha pertanian yang mereka miliki. Contoh yang bias dilihat dalam penelitian ini adalah adanya kerjasama petani dengan kelompok tani dalam sehingga petani diberikan kemudahan dalam peminjaman alat yang dirasa tidak bias dibeli oleh petani, dengan mereka bergabung dengan kelompok mereka menjadi bias meminjam alat tersebut pada kelompok tani. Tidak hanya itu petani juga bisa mendapatkan kemudahan misalkan dalam pemberian sewa modal

karena ada beberapa mitra yang memberikan sewa modal harus tergabung dalam sebuah kelompok tani.

- c. Kelompok tani juga memiliki fungsi sebagai media kerjasama produksi, dengan petani bergabung dalam sebuah kelompok tani dapat memberikan manfaat sehingga petani dapat berproduksi lebih banyak dengan jumlah permintaan yang meningkat dalam kelompok.

Tujuan dari kelompok tani dalam kelompok tani melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh anggota kelompok tani tidak akan muncul dengan sendirinya, namun harus dengan sengaja ditumbuh kembangkan didalam kelompok tani melalui konsep dinamika kelompok.

Dalam dinamika kelompok tani terdapat delapan komponen yang dapat digunakan sebagai acuan diantaranya adalah:

- a. Tujuan kelompok

Dalam penelitian ini, tujuan dari kelompok tani yang berkaitan erat dengan hal-hal yang dicapai oleh kelompok yang spesifik belum terlihat dengan jelas, serta belum munculnya upaya kelompok didalam menyuusun tujuan kelompok secara tertulis, termasuk dalam proses penyusunan rencana kegiatan dan juga kerja kelompok.

- b. Struktur kelompok

Dalam struktur kelompok tani terdapat susunan hierarki mengenai hubungan-hubungan berdasarkan pinaan dan status di dalam kelompok. Dalam struktur kelompok ini terdapat tiga sub indikator yaitu struktur pengambilan keputusan, struktur tugas, serta struktur komunikasi.

- c. Fungsi dan tugas kelompok

Dalam fungsinya kelompok tani terdapat empat sub indikator, yaitu fungsi member keputusan, fungsi memberikan informasi, fungsi tugas koordinasi dan fungsi tugas memberikan penjelasan. Sementara ini di kelompok tani wilayah penelitian petani masih bersifat terbatas dan hanya menerima bantuan ataupun proyek dari pemerintah ataupun dinas terkait. Masih rendahnya fungsi tugas kelompok tani ini dalam pelaksanaan pemberian informasi dapat diamati dari masih minimnya upaya kelompok tani untuk memberikan informasi yang dibutuhkan anggotanya, hal tersebut dilihat dari cakupan informasi yang diberikan maupun sarana untuk tersampainya informasi.

- d. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok
Pembinaan anggota dalam kelompok tani tersebut memberikan sebuah stimulus bagi anggota untuk dapat berkembang menjadi lebih baik dalam berorganisasi sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.
- e. Kekompakan kelompok
Kekompakan kelompok menjadi sebuah daya ikat antar anggota kelompok tani, dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kekompakan dalam sebuah kelompok tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan kelompok yang tergolong cukup baik.
- f. Suasana kelompok
Suasana dalam sebuah kelompok keanggotaan kelompok tani terlihat dari moral, sikap, perasaan yang terdapat dalam sebuah kelompok. Rendahnya suasana kelompok didalam memunculkan moral, sikap dan perasaan yang menunjang untuk dinamisnya kelompok.
- g. Tekanan kelompok
Tekanan kelompok dalam hal ini memberikan dorongan kepada anggota kelompok tani sehingga hasil dari adanya tekanan tersebut dapat menyebabkan timbulnya upaya yang lebih besar dalam mencapai tujuan kelompok.
- h. Efektivitas kelompok
Efektivitas kelompok merupakan kesuksesan kelompok dalam mencapai tujuannya. Sejuah ini peran dari kelompok tani hanya ikut datang dalam pertemuan rutin saja dan tidak banyak memberikan kontribusi banyak demi kemajuan kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian hasil dari pembahasan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dinamika kelompok tani di wilayah penelitian masih cukup rendah, hal tersebut dapat diketahui dari rendahnya factor-faktor kekuatan yang dapat menggerakkan perilaku kelompok dan juga anggota sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang efektif. Factor-faktor antara lain tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, kekompakan kelompok,

suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, pembinaan dan juga pemeliharaan kelompok.

S A R A N:

1. Perlu adanya perubahan untuk menyamakan serta menyeleraskan tujuan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok
2. Anggota dan pengurus kelompok tani membuat evaluasi untuk melihat kekurangan yang perlu dibenahi .
3. Perlu adanya peran aktif stakeholder ditingkat desa untuk mendampingi agar kelompok tersebut dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, BS. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Bowo, C., Supriono, A., Hariyono, K., & Kosasih, S. (2011). Dinamika kelembagaan Kelompok Tani Hutan Rakyat lahan kering di Desa Tambak Ukir Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 5(3), 31- 38.
- Kojansow, C., Baroleh, J., & Sendow, M. M. (2016). Dinamika Kelompok Tani Sarongsong Youth di Kelurahan Tumatangtang Satu, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi: Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(3), 19-30.
- Lestari. 2011. *Dinamika Kelompok Dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Makawekes, N., Pangemanan, L. R., & Memah, M. Y. (2016, June). Dinamika Kelompok Tani Cempaka Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. In *COCOS* (Vol. 7, No. 3)
- Nazir. M. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Permetan. 2016. *Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta. Peraturan Menteri Pertanian
- Purwanto dan Huraerah A. 2006. *Dinamika Kelompok: Konsep dan Aplikasi*. Bandung:Refika Aditama.
- Slamet. 2002. *Kumpulan Bahan Kuliah Kelompok Organisasi dan Kepemimpinan*. IPB.Bogor.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung. Triwidarti, T., & Suyadi, B. 2012. Peran Kelompok Tani Sampurna Dalam Meningkatkan

Pengetahuan Petani Dan Hasil Produksi Padi Di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Zulkarnain, W. 2017. *Dinamika Kelompok ;atihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara